

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Objek Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Blitar. Kota Blitar merupakan sebuah kota yang terletak di bagian selatan provinsi Jawa Timur. Kota ini terletak sekitar 167 km sebelah barat daya Surabaya dan 80 km sebelah barat Malang. Kota Blitar terdiri dari 3 kecamatan antaralain Kepanjen kidul, Sananwetan, dan Sukorejo. Kota Blitar terletak pada koordinat $112^{\circ} 14'$ - $112^{\circ} 28'$ Bujur Timur dan $8^{\circ} 2'$ - $8^{\circ} 8'$ Lintang Selatan, tepatnya berada di tengah wilayah Kabupaten Blitar.

Bank Sampah Anggrek bertempat di Jl. Trowulan Gang 1, No. 5, Jaten Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Lokasi Bank Sampah Anggrek berada sebelah utara dari kantor pemerintahan kelurahan Bendogerit.

1. Sejarah Berdirinya Bank Sampah Anggrek

Bank Sampah Anggrek beralamatkan di RW 09 Dusun Jaten Kelurahan Bendogerit, Sananwetan, Kota Blitar dan berdiri pada 09 Januari 2015. Sebelum terbentuk Bank Sampah Anggrek di kelurahan Bendogerit sudah ada komunitas pecinta lingkungan yaitu Kelompok Wanita Tani atau disingkat KWT yang di prakarsai oleh Ibu Winarti. Tujuan didirikannya KWT yaitu untuk melestarikan lingkungan melalui program – program pelestarian lingkungan.

Kemudian untuk melaksanakan program pemerintah “Kelurahan Berseri” syaratnya adalah setiap kelurahan harus mempunyai bank sampah. Berhubung di kelurahan Bendogerit sudah ada KWT maka dari KWT tersebut dibentuklah bank sampah.

Menurut Ibu Winarti selaku Ketua Bank Sampah Anggrek sebelum berdirinya bank sampah di Kota Blitar sudah ada 5 (lima) bank sampah induk, yaitu Bank Sampah Orbit, Bank Sampah Kridasari, Bank Sampah Tunas Muda, dan Bank Sampah Segar. Di wilayah Bendogerit sendiri sudah ada bank sampah induknya yaitu Bank Sampah Segar. Setelah Bank Sampah Anggrek berdiri, bank-bank sampah lain bermunculan dan pihak Bank Sampah anggrek sering di undang untuk melakukan sosialisasi atau pelatihan pada bank sampah yang baru berdiri.¹

Awal berdirinya Bank Sampah Anggrek di lingkungan Jaten hanya untuk memenuhi program dari pemerintah daerah guna memiliki bank sampah setiap kelurahan. Seiring berjalannya waktu Bank Sampah Anggrek memiliki pengaruh dalam memberdayakan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih.

Setelah Bank Sampah Anggrek berdiri Ibu Winarti melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengenalkan bank sampah kepada masyarakat. Beliau melakukan sosialisasi melalui kegiatan Yasinan dan PKK. lambat laun jumlah nasabah Bank Anggrek semakin bertambah, bahkan dari luar Dusun Jaten. Setiap bulan setaip anggota mulai setor

¹ Wawancara dengan Ibu Winarti (*Ketua Bank Sampah Anggrek*), pada tanggal 20 September 2020 pukul 10.31 WIB

sampah dalam jumlah dan jenis yang bervariasi. Sebelumnya Ibu Winarti sudah melakukan kerjasama dengan pengepul sampah. Tujuannya yaitu agar sampah dapat disalurkan dan memberikan pendapatan.

Dalam mengembangkan Bank Sampah Anggrek, Ibu Winarti juga mengikuti pelatihan pembuatan produk kreatif dan bekerja sama dengan bank sampah lain serta instansi. Ilmu yang didapatkan diterapkan oleh beliau dengan cara mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomis. Ibu Winarti juga melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk di ajak mengolah sampah agar bisa menghasilkan barang ekonomis.

Gambar 4.1
Lokasi Bank Sampah Anggrek



2. Visi dan Misi

a) Visi :

Terwujudnya masyarakat yang bersih, sehat, kreatif, lestari menuju masyarakat sejahtera.

b) Misi:

- 1) Mewujudkan masyarakat yang berperilaku bersih dan lestari
- 2) Mewujudkan lingkungan sehat yang berseri
- 3) Mewujudkan pengelolaan sampah yang kreatif, berseni pada bank sampah untuk kesejahteraan masyarakat.
- 4) Menumbuh kembangkan kegotong royongan masyarakat gemar menabung sampah di bank sampah.

3. Anggota dan Kepengurusan Bank Sampah Anggrek

Anggota Bank Sampah Anggrek terdiri dari nasabah dan pengrajin (pelaku daur ulang sampah). Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Nasabah

Sampai saat ini nasabah Bank Sampah Anggrek mencapai 90 orang dan 2 penabung sekolahan. Nasabah bank sampah terdiri dari beragam usia mulai remaja, dewasa, bahkan lansia. Ibu Winarti tidak mengkhuskan dari usia tertentu untuk menjadi nasabah. Hal ini karena bank sampah menargetkan semua masyarakat harus berperan aktif dalam menjaga lingkungan.

Nasabah Bank Sampah Anggrek terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari Ibu rumah tangga, petani, pensiunan, PNS, dan pelajar. Mayoritas pekerjaan anggota adalah petani. Karena Bank Sampah Anggrek terletak di pinggiran kota atau semi perkotaan.

b) Pengrajin

Pada dasarnya pengrajin di Bank Sampah Anggrek adalah nasabah bank tersebut, namun tidak semua nasabah menjadi pengrajin. Tidak hanya nasabah, tetapi dari pihak pengurus juga ada yang menjadi pengrajin di Bank Sampah Anggrek.

Untuk saat ini yang menjadi pengrajin bank sampah berjumlah 10 orang dan mayoritas adalah ibu-ibu. Tidak ada pembagian pekerjaan, semua dikerjakan oleh masing-masing individu mulai dari proses awal sampai akhir. Setiap individu memiliki produk masing-masing seperti tas, dompet, kemoceng, mainan, lampion dan sebagainya.

4. Legalitas Hukum

Bank Sampah Anggrek mempunyai legalitas badan hukum sesuai dengan prosedur yang ada di kota Blitar. , antara lain:

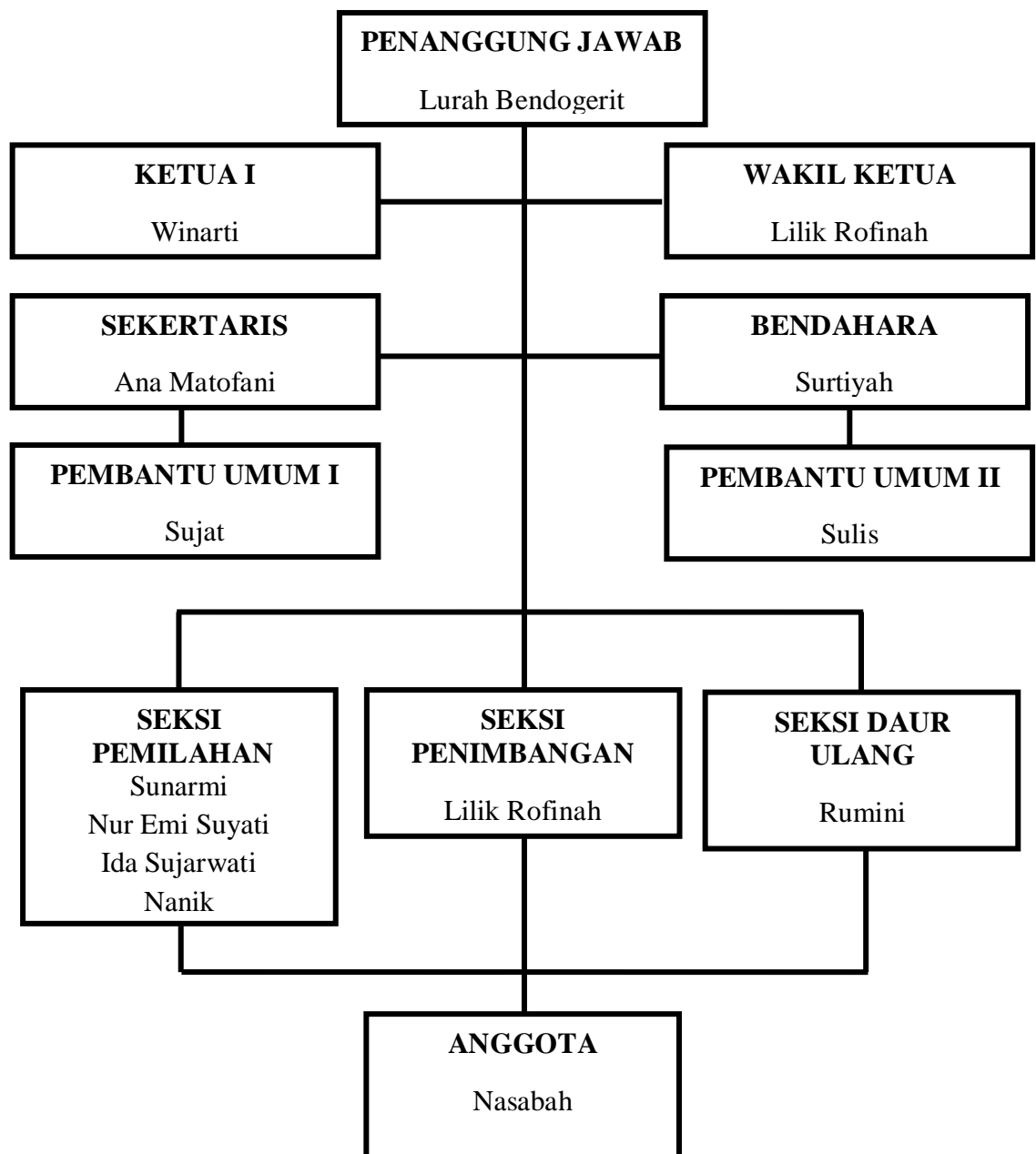
- a) Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0013038.AH.01.07.Tahun 2018 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Masyarakat Peduli Sampah Anggrek Kota Blitar.
- b) Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar Nmor 19 Tahun 2019 Tentang Bank Sampah Kelurahan Se Kota Blitar.

5. Struktur Kepengurusan

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kelurahan Bendogerit No. 10 Tahun 2015 atas nama Kepala Kelurahan Bendogerit. Jadi kepengurusan

Bank Sampah Anggrek mendapatkan pengakuan oleh pemerintah daerah Bendogerit Kecamatan Sananwetan. Adapun susunan kepengurusan Bank Sampah Anggrek sebagai berikut:

Gambar 4.2.
Struktur Kepengurusan Bank Sampah Anggrek



Sumber: Surat Keputusan Kelurahan Bendogerit No. 10 Th. 2015

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Pemberdayaan Masyarakat pada Bank Sampah Anggrek Dusun Jaten Kelurahan Bendogerit Kota Blitar.

Tabel 4.2
Proses Triangulasi Upaya Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat Dusun Jaten Kelurahan Bendogerit Kota Blitar.

<p>Informan 1 (Ketua Bank Sampah)</p>	<p>Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat awalnya kami lakukan dengan mengajak masyarakat untuk bekerja sama, khususnya kelompok Ibu-ibu yasinan di dusun Jaten. Setelah terbentuk Bank Sampah kami mulai melakukan pendataan terhadap warga yang ikut bergabung menjadi nasabah. Untuk meningkatkan kualitas bank sampah saya dan teman-teman mengikuti lomba-lomba dan pelatihan yang diadakan pemerintah. Seiring berjalannya waktu kami mulai melakukan pelatihan kepada masyarakat dalam mendaur ulang sampah menjadi produk kreatif. Jadi awalnya bank sampah anggrek hanya menampung sampah dari masyarakat saja. Dari program itu kami bisa bekerja sama dengan masyarakat juga sekolahan adiwiyata seperti TK, SD, SMA. Seperti program yang kami bentuk bersama Pramuka SMAK Diponegoro yaitu program LISA, artinya Liat Sampah Ambil. Jadi mereka mengumpulkan sampah trus dikumpulkan lalu disetor kesini sampahnya ditabungkan dan uangnya untuk kas pramuka. Selain sekolahan kami juga bekerjasama dengan instansi pemerintahan seperti Disperindag, Puskesmas, sama KPU. Misalnya seperti kami bekerja dengan UPT puskesmas sananwetan terbentuklah program UKK.”²</p>
--	---

² Wawancara dengan Ibu Winarti (Ketua Bank Sampah Anggrek), pada tanggal 20 September 2020

<p>Informan 2 (Pengurus)</p>	<p>Dulu bank sampah anggrek termasuk bank sampah generasi awal. Sebelumnya memang sudah ada 5 bank sampah yang berdiri tapi belum bisa berkembang pesat. Setelah bank sampah anggrek berdiri sering bekerja sama pemerintah dan melakukan pelatihan juga sosialisai di kelurahan-kelurahan lain. Dari situ muncul bank-bank sampah baru dan sekarang jumlahnya sudah berkembang pesat mas. udah mencapai 60 an lebih bank sampah.</p> <p>Selain untuk mengumpulkan sampah kami juga melakukan pelatihan daur ulang sampah. Kami memberikan pelatihan pada anggota bank sampah. Alhamdulillah anggota yang ikut pelatihan juga semangat. Untuk anggota sekarang yang berhasil membuat produk daur ulang sampah ada sepuluh orang. Jadi Kelebihannya bank sampah anggrek dari bank sampah lain itu produk daur ulangnya.³</p>
<p>Informan 3 (Anggota)</p>	<p>Setelah berdiri kami bekerjasama dengan kelompok lain juga dengan pemerintah untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan di kelurahan-kelurahan. Hasilnya sekarang sudah berkembang pesat, bisa mengajak masyarakat mengolah sampah. Bank sampah itu juga kerjasama dengan sekolah-sekolah. Mereka setor kesini trus diberi pelatihan daur ulang. Selain itu juga kerjasama dengan lembaga lain, makanya itu kan ada program kayak UKK. Itu program dari kerjasama antara bank sampah dengan Puskesmas Bank sampah sering ada kunjungan dari lembaga lain baik dalam kota maupun luar kota. Jadi ketuanya biasanya mengajak pengrajin untuk ikut memberi pelatihan juga.⁴</p>
<p>Kesimpulan</p>	<p>Dari paparan 3 (tiga) informan yang di dapat oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa antara 3 (tiga) informan memiliki triangulasi yang berkesinambungan.</p>

³ Wawancara dengan Ibu Surtiyah (*Bendahara Bank Sampah Anggrek*), pada tanggal 20 September 2020

⁴ Wawancara dengan Ibu Rumini (*Pengrajin Bank Sampah Anggrek*), pada tanggal 20 September 2020

Berdasarkan pada paparan data diatas dan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan , maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal terkait dengan peran Bank Sampah Anggrek dalam pemberdayaan ekonomi Studi Kasus pada Bank Sampah Anggrek di Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar):

- a) Upaya pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Anggrek melalui beberapa tahapan antara lain sosialisasi dan pelatihan. Awalnya Bank Sampah Anggrek melakukan sosialisasi terhadap kelompok Yasinan ibu-ibu dan PKK Dusun Jaten. Setelah banyak anggota yang bergabung, bagi setiap nasabah yang menabung di Bank Sampah akan diberikan pelatihan mendaur ulang sampah menjadi produk kreatif. Bagi anggota yang sudah bisa mendaur ulang sampah secara mandiri maka Bank Sampah Anggrek akan membantu dalam pemasaran produknya.
- b) Program-program pemberdayaan di Bank Sampah Anggrek dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan metode-metode pengembangan berbasis pelatihan dan pelayanan. Program – program yang dilaksanakan Bank sampah bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Antara lain sebagai berikut:

- 1) Tabungan Sampah

Sampah yang sudah terkumpul dari masyarakat nantinya dipilah dan disetorkan ke pengepul. Setelah sampah disetor akan dicatat di buku tabungan milik nasabah. Sampah yang dicatat akan

dikategorikan sesuai jenisnya. Pembagian uang atau hasil pengumpulan sampah tersebut dibagikan menjelang hari raya.

2) Pelatihan Daur Ulang Sampah

Pelatihan yang dilakukan bank sampah anggrek dilaksanakan hari minggu minggu ke dua setiap bulannya. Kegiatan pelatihan bersamaan dengan penyetoran sampah dari nasabah. Jadi ketika masyarakat setor sampah sekaligus mendapatkan pelatihan di bank sampah.

Selain kegiatan rutin bank sampah anggrek juga mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada sekolah-sekolah dan lembaga lainnya. Begitu juga ketika ada kunjungan atau undangan dari lembaga lain untuk melakukan pelatihan daur ulang. Karena bank sampah sering mendapatkan kunjungan studi dari sekolah.

3) Pos UKK (Unit Kesehatan Kerja)

Bank sampah anggrek juga menjalin kerjasama dengan Puskesmas Sananwetan, melalui kerjasama ini terbentuklah program Pos Upaya Kesehatan Kerja atau disingkat Pos UKK. Program ini bertujuan untuk mengecek kesehatan pengurus, anggota, dan masyarakat. Cek Kesehatan dilakukan setiap sebulan sekali oleh petugas Puskesmas Sananwetan. Yaitu berupa cek tensi, darah, dan kolesterol. Selain itu masyarakat bisa berkonsultasi dan mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan secara gratis.

Program Pos UKK memiliki legalitas hukum yaitu surat keputusan camat Sananwetan No.: 188/32/410.300.3/2017 tentang Pembentukan Pengurus Upaya Kesehatan Kerja (UKK) Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Tahun 2017-2022.

4) LISA (Liat Sampah, Ambil)

Program ini dibentuk berdasarkan kerjasama antara Bank Sampah Angrek dengan Pramuka SMAK Diponegoro Blitar. Jadi anggota Pramuka menyetorkan sampah ke Bank Sampah Angrek setiap satu bulan sekali. Uang dari hasil penyetoran sampah akan dimasukkan kas organisasi.

Dalam menjalankan program-program yang sudah dibentuk Bank Sampah Angrek juga memiliki kendala-kendala yang dihadapi, antara lain banyak anggota yang tidak aktif dalam penyetoran sampah. Jadi tidak semua anggota yang bergabung aktif dalam kegiatan bank sampah.

Gambar 4.3
Wawancara Eksklusif Bersama Ibu Winarti



Gambar 4.4
Wawancara Eksklusif Bersama Ibu Surtiyah



2. Pengolahan Sampah yang Dilakukan Bank Sampah Angrek

Tabel 4.3:
Proses Triangulasi Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Angrek

Informan 1 (Ketua Bank Sampah)	Masyarakat setor, setelah itu sampah dipilah sesuai jenisnya, sampah yang tidak bisa di daur ulang di setor ke pengepul, sampah yang di daur ulang sebagian di olah menjadi karya sebagian lagi di simpan untuk stok jika ada pelatihan daur ulang. Jadi sampah yang sudah dipilih tidak hanya untuk karya saja. Soalnya disini sering dapat kunjungan dan undangan untuk mengisi pelatihan daur ulang. ⁵
Informan 2 (Bendahara Bank Sampah)	Jadi sampah yang sudah disetor nanti akan di pilah-pilah mana yang bisa dibuat kerajinan sama yang tidak bisa di daur ulang. Sampah yang tidak bisa di daur ulang nantinya akan disetor ke pengepul. ⁶
Informan 3 (Anggota)	Bank sampah angrek menerima hampir semua sampah rumah tangga. Hal ini dikarenakan sesuai tujuan Bank sampah angrek yaitu menjaga

⁵ Wawancara dengan Ibu Winarti (*Ketua Bank Sampah Angrek*), pada tanggal 20 September 2020

⁶ Wawancara dengan Ibu Surtiyah (*Bendahara Bank Sampah Angrek*), pada tanggal 20 September 2020

	kelestarian lingkungan agar sampah tidak mencemar. Tetapi tidak semua sampah bisa diolah menjadi produk kreatif, maka dari itu sampah harus dipilah kembali. ⁷
Kesimpulan	Dari paparan 3 (tiga) informan yang di dapat oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa antara 3 (tiga) informan memiliki triangulasi yang berkesinambungan.

Berdasarkan pada paparan data diatas dan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan , maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal terkait dengan peran Bank Sampah Anggrek dalam pemberdayaan ekonomi Studi Kasus pada Bank Sampah Anggrek di Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar: Alur pengolahan sampah pada Bank Sampah Anggrek sebagai berikut:

- a) Nasabah menyetorkan sampah kepada Bank Sampah Anggrek
- b) Seksi pemilahan dan nasabah melakukan pemilahan dan pembersihan sampah. Pemilahan sampah dilakukan dengan cara memisahkan berdasarkan sampah berdasarkan jenisnya. Karena setiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda-beda.
- c) Selanjutnya sampah yang telah dipilah dan dibersihkan akan dtimbang sesuai jenisnya oleh Seksi pemilahan.
- d) Sampah yang selesai ditimbang di catat dalam buku hasil pengumpulan sampah Bank sampah Anggrek dan buku tabungan

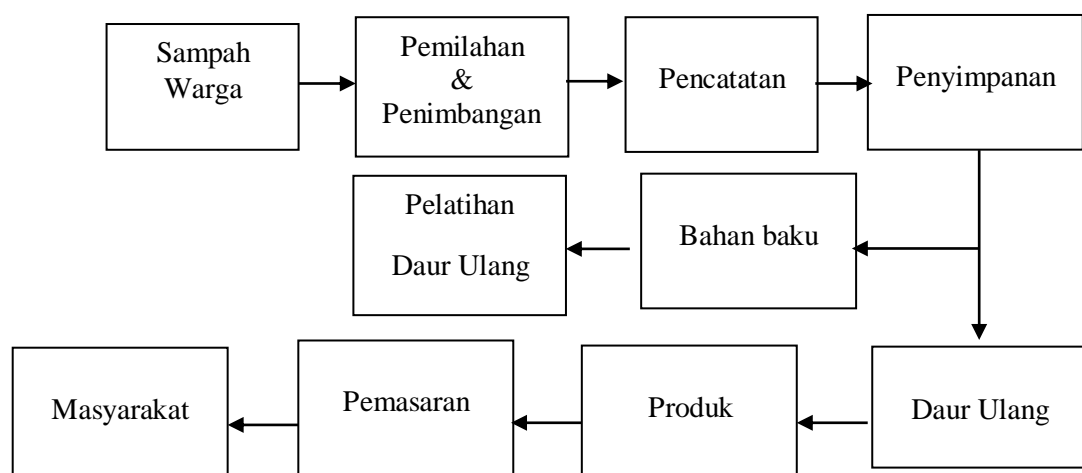
⁷ Wawancara dengan Ibu Rumini (*Pengrajin Bank Sampah Anggrek*), pada tanggal 20 September 2020

milik nasabah. Buku tabungan milik nasabah berupa pencatatan jumlah uang yang di dapat nasabah dari pengumpulan sampah tersebut.

- e) Sampah yang terkumpul disimpan dalam gudang penyimpanan Bank sampah Anggrek.
- f) Kemudian sampah dibagi sesuai kebutuhan masing-masing. Pertama sampah di daur oleh Seksi daur ulang dan pengrajin. Kedua, sebagian sampah disimpan untuk persediaan bahan baku untuk melakukan pelatihan daur ulang.
- g) Sampah yang tidak dapat di daur ulang akan dijual ke pengepul.
- h) Hasil daur ulang bank sampah dipasarkan dan dijual untuk umum.

Berikut ini adalah skema daur ulang sampah yang dilakukan Bank sampah Anggrek:

Gambar 4.5
Proses Pengolahan Sampah Pada Bank Sampah Anggrek



3. Upaya Pemasaran Produk Daur Ulang Bank Sampah Angrek

Tabel 4.4
Proses Triangulasi Upaya Pemasaran Produk Daur Ulang Bank Sampah Angrek

<p style="text-align: center;">Informan 1 (Ketua Bank Sampah)</p>	<p>Masyarakat mandangnya barang daur ulang itu kan gak laku di jual mas, Buktinya pas cara bazar produk produk kami itu mesti banyak laku mas, pernah juga sampai di borong habis pasa acara bazar di Herlingga. Pernah juga waktu ada pameran di Pasuruan, lha dalam satu malam itu saya buat produk daur ulang 10 biji. Alhamdulillah semuanya laku mas, saya juga heran padahal baru coba-coba buat tapi sudah bisa laku. Berarti aku kudu semangat,lha karyaku dihargai orang lain. Lha disini kan sering di kunjungi anak sekolahan mas, jadi mereka itu kalo kesini pulangny psati beli produk daur ulang. Biasanya kalo anak sekolahan ada tugas di suruh buat karya daur ulang pasti belinya disini. Selain beli produknya, mereka jug beli bahan bakunya ms, seperti bungkus kopi. Dari pada nyari kan ya ribet. Alhamdulillah stoknya mesti habis mas. Aslinya mas produk-produk daur ulang itu cepet laku, buktinya stok di sini mesti habis.”⁸</p>
<p style="text-align: center;">Informan 2 (Pengurus Bank Sampah)</p>	<p>Pemasaran untuk produknya juga lewat kerjasama dengan instansi pemerintahan. Saya menjalin kerjasama dengan Disepindag dan masuk anggota Deskanasda. Kalau sudah gabung anggota Deskansda nanti disediakan tempat pas acara bazar malam minggu di Taman Pecut.⁹</p>
<p style="text-align: center;">Informan 3 (Anggota)</p>	<p>Kalau yang memasarkan produk daur ulang itu bank sampah sendiri. Kadang juga ada yang langsung kesini. soalnya yang sering dikunjungi kan bank sampahnya. Pembagian untungnya pakai sistem bagi hasil. Umpamanya barang terjual 30.000 nanti berapa persennya untuk masuk kas bank sampah, misalnya 28.000. Bank sampah sendiri kan juga sering banget ikut bazar-</p>

⁸ Wawancara dengan Ibu Winarti (*Ketua Bank Sampah Angrek*), pada tanggal 20 September 2020

⁹ Wawancara dengan Ibu Surtiyah (*Bendahara Bank Sampah Angrek*), pada tanggal 20 September 2020

	bazar atau pameran di luar, jadi setiap ada acara di luar itu selalu ikut. ¹⁰
Kesimpulan	Dari paparan 3 (tiga) informan yang di dapat oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa antara 3 (tiga) informan memiliki triangulasi yang berkesinambungan.

Berdasarkan pada paparan data diatas dan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal terkait dengan peran Bank Sampah Anggrek dalam pemberdayaan ekonomi Studi Kasus pada Bank Sampah Anggrek di Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

Setelah melewati beberapa tahapan, sampah-sampah yang sudah terkumpul akan di daur ulang oleh pihak bank sampah. Selanjutnya hasil dari daur ulang tersebut akan dipasarkan oleh pihak bank sampah. Harga produk daur ulang sangat beragam, tergantung dari jenis bahan yang digunakan dan tingkat kesulitan pembuatannya.

Hasil produk bank sampah tersebut dipasarkan melalui sosialisasi atau pelatihan. Bank sampah Anggrek memiliki galeri produk daur ulang, jadi masyarakat bisa langsung memilih dan membeli produk dilokasi bank sampah. Selain itu Bank Sampah Anggrek juga memasarkan melalui even-even atau bazar yang di adakan pemerintah Kota Blitar. Untuk bazar rutin Bank sampah Anggrek bekerja sama dengan Disperindag dengan mengikuti

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Rumini (*Pengrajin Bank Sampah Anggrek*), pada tanggal 20 September 2020

program Deskransda yaitu suatu program yang di buat untuk memudahhi produk kreatif yang ada di kota Bitar. Dari kerjasama tersebut bank sampah mendapatkan stand bazar yang diadakan seminggu sekali di sebelah timur kantor walikota Blitar.

Terlebih lagi produk daur ulang sudah terjual di luar kota Blitar, hal ini karena kepuasan konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh Bank Sampah Anggrek.

Adapun rincian harga produk daur ulang sampah sebagai berikut:

a) Bunga dan Vas

Tabel 4.5
Daftar Harga Bunga dan Vas Hasil Deaur Ulang Bank Sampah Anggrek

No	Jenis	Harga
1	Bunga Plastik Sedotan	Rp. 15.000,-
2	Bunga Plastik Kresek	Rp. 40.000,-
3	Bunga Plastik Warna	Rp. 35.000,-
4	Bunga Botol Aqua	Rp. 15.000,-
5	Bunga Bungkus Kopi	Rp. 25.000,-
6	Bunga Botol Yakult	Rp. 25.000,-
7	Bunga Kombinasi	Rp. 40.000,-
8	Bunga Botol Teh	Rp. 20.000,-
9	Bunga Mizone	Rp. 15.000,-
10	Bunga Botol Sprite	Rp. 25.000,-
11	Bunga Anggrek	Rp. 50.000,-

12	Bunga dari bungkus buah	Rp. 15.000,-
13	Bunga Talas	Rp. 22.000,-
14	Bunga Gantung	Rp. 20.000,-
15	Vas dari bungkus kopi	Rp. 20.000,-

Sumber: Buku harga produk daur ulang Bank Sampah Anggrek

b) Perlengkapan Rumah Tangga

Tabel 4.6
Daftar Harga Perlengkapan Rumah Tangga Hasil Daur Ulang
Bank Sampah Anggrek

No	Jenis	Harga
1	Tas dari bungkus kopi	Rp. 35.000,-
2	Tas dari kresek	Rp. 20.000,-
3	Tempat minuman (Anting)	Rp. 100.000,-
4	Dompet dari kresek	Rp. 10.000,-
5	Kesed	Rp. 15.000,-
6	Tempat permen dari koran	Rp. 40.000,-
7	Lampu dari Toples sosis	Rp. 100.000,-
8	Lampu Minyak	Rp. 15.000,-
9	Slempang dari bungkus kopi	Rp. 50.000,-
10	Aquarium mini	Rp. 10.000,-
11	Kemoceng	Rp. 15.000,-
12	Celengan dari kaleng susu	Rp. 16.000,-

Sumber: Buku harga produk daur ulang Bank Sampah Anggrek

4. Dampak Pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Anggrek

Tabel 4.7
Proses Triangulasi Dampak Pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Anggrek

<p style="text-align: center;">Informan 1 (Ketua Kelompok)</p>	<p>Teman-teman kan kalau di rumah di sambu buat-buat karya dan laku, kan lumayan mas bisa buat nambah nambah uang belanja. Saya pun juga gitu, dari ambil-ambil sampah itu juga menghasilkan uang, selain itu berkat berdirinya bank sampah ini bank sampah bisa membangun relasi dengan pemerintah, jadi kalau ada acara lomba-lomba sama bazar itu sering ikut dan juga menghasilkan uang. Sebenarnya jika kita mau berfikir kreatif, dengan sampah itu kita bisa meningkatkan perekonomian. Selain itu dengan berdirinya bank sampah ini masyarakat jadi akrab trus rasa gotong royongnya juga semakin tinggi”.¹¹</p>
<p style="text-align: center;">Informan 2 (Anggota Kelompok)</p>	<p>Sebenarnya kalau dari tabungan penjualan sampah ndak seberapa besar. Kalau hasil dari penjualan produk daur ulang itu lumayan bisa untuk tambah uang belanja. Pas di undang acara rapat bank sampah se-kota Blitar itu kalo liat bank sampah lain pasti omsetnya tinggi-tinggi saya gak heran. Karena nasabah kita itu bukan fokus mencari sampah tapi Cuma mengumpulkan saja. Untuk nasabah saja yang setor masih banyak yang tidak rutin. Kegiatan bank sampah itu kan selalu rutin setiap bulan, ya sama masyarakat jadi lebih kenal trus juga saling bantu.”¹²</p>
<p style="text-align: center;">Informan 3 (Anggota)</p>	<p>“ Semenjak ikut bank sampah ini dampaknya buat ekonomi ya lumayan mas, terutama dari produk daur ulang. Pernah dulu itu laku sampe Rp. 600.000. ya liat-liat sebulan itu bisa buat berapa produk. Soalnya warga sini itu masih banyak yang kerja di sawah. Jadi tidak semuanya bisa meluangkan waktu untuk daur ulang sampah, ya sesempatnya saja. Apalagi keadaan pandemi kayak gini mengalami penurunan drastis. Mulai</p>

¹¹ Wawancara dengan Ibu Winarti (*Ketua Bank Sampah Anggrek*), pada tanggal 20 September 2020

¹² Wawancara dengan Ibu Surtiyah (*Bendahara Bank Sampah Anggrek*), pada tanggal 20 September 2020

	dari kegiatan sampe penjualan. Rasa gotong royongnya semakin meningkat, trus sebelumnya jarang kumpul-kumpul sekarang jadi sering kumpul kerja sama buat-buat karya sama nambah pengalaman”. ¹³
Kesimpulan	Dari paparan 3 (tiga) informan yang di dapat oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa antara 3 (tiga) informan memiliki triangulasi yang berkesinambungan.

Berdasarkan pada paparan data diatas dan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan , maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal terkait dengan Dampak Bank Sampah Anggrek dalam pemberdayaan ekonomi Studi Kasus pada Bank Sampah Anggrek di Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar:

a) Dampak Ekonomi

Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan adalah bagaimana bank sampah dapat meningkatkan pendapatan yang ada pada masyarakat. Dampak yang dihasilkan setiap anggota yaitu tergantung partisipasi yang dilakukan anggota. Antara lain sebagai berikut:

1) Menambah pendapatan

Mengingat lokasi yang berada di Dusun Jaten adalah pinggiran kota, maka mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Jadi masih sedikit anggota yang aktif menyetorkan sampah di bank sampah. Adapun sampah yang terkumpul paling banyak dalam kurun

¹³ Wawancara dengan Ibu Rumini (*Pengrajin Bank Sampah Anggrek*), pada tanggal 20 September 2020

waktu satu tahun yaitu terdapat pada tahun 2019 yaitu Rp. 2.211.346,- .

Setiap pengrajin yang mendaur ulang menghasilkan produk masing-masing. Jadi setiap individu mempunyai penghasilan yang tidak sama, tergantung tingkat kesulitan dan jumlah yang dihasilkan. Rata-rata pengrajin tas dan alat rumah tangga bisa menghasilkan pemasukan 300.000 – 600.000 perbulan, sedangkan untuk pengrajin vas bunga pendapatannya tidak menentu karena barang tersebut bukan komoditas utama.

- 2) Membuka peluang bisnis bagi masyarakat dalam bidang pengolahan sampah

Selain itu Bank Sampah Anggrek juga membuka peluang kerja bagi masyarakat. Karena dalam proses pengelolaan sampah juga melibatkan tenaga manusia. Khususnya dalam mendaur ulang sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Selain itu bank sampah juga membuka peluang bisnis kepada masyarakat untuk menjual produk daur ulang.

b) Dampak Sosial

Dengan berdirinya Bank sampah Anggrek, tingkat sosial masyarakat juga meningkat. Antara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan rasa gotong royong sesama anggota Bank Sampah Anggrek.

Program-program pemberdayaan yang dilakukan Bank sampah Anggrek menjadi jembatan bagi sesama anggota bank sampah untuk saling membantu dan gotong royong dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Juga keakraban sesama masyarakat menjadi terbangun.

2) Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat.

Sampah yang menumpuk merupakan salah satu sumber penyebab penyakit. Ketika salah satu sumber penyakit tersebut dikelola dengan baik akan mengurangi resiko penyebaran penyakit terhadap masyarakat. Selain itu melalui program Pos UKK yang dilaksanakan Bank sampah Anggrek anggota dan masyarakat dapat berkonsultasi mengenai keluhan-keluhan kesehatan mereka.

3) Menambah nilai estetika lingkungan.

Masyarakat mulai sadar dan membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan sekitar Bank sampah Anggrek menjadi bersih dan nyaman. Selain itu lingkungan juga dihiasi dengan barang daur ulang yang dibuat oleh warga, sehingga menambah nilai lingkungan sekitar Bank Sampah Anggrek.

Gambar 4.6
Wawancara eksklusif dengan Ibu Rumini selaku Anggota dan Pengrajin

